

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses dan proses ini dapat mengatur serta mengelompokkan siswa pada suatu lingkup yang bisa menyampaikan dorongan dan motivasi dalam belajar. Proses dalam pembelajaran juga disebut sebagai pemberi bimbingan siswa dalam proses belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran serta belajar ialah kedua unsur yang saling berkaitan erat serta sulit untuk dipisahkan. Belajar ialah sebuah proses interaksi seseorang terhadap lingkungan disekitar menuju kearah yang positif maupun negatif. Menurut Witherington, belajar merupakan sebuah kepribadian diri yang mengalami perubahan menjadi suatu pola baru yang tidak bereaksi menjadi sebuah kebiasaan kecakapan dan sikap. Kegiatan pembelajaran setiap individu memiliki berbagai cara yang berbeda. Bisa dilakukan dengan cara menirukan, melihat maupun dengan cara menemukan. Karena dari kegiatan pembelajaran dan belajar siswa akan tumbuh dan mengalami suatu perubahan dari segi fisik ataupun psikisnya.<sup>2</sup> Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu mentransfer ilmunya secara berguna serta siswa mampu menerima ilmu yang diberikan. Agar siswa bisa menerima ilmu yang telah diberikan guru, maka guru perlu menggunakan perlengkapan dalam menyampaikan materi pelajaran yang disebut wadah pengkajian.

Wadah pengkajian itu sendiri merupakan sarana yang bisa diperuntukkan pendidik untuk memberikan informan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan adanya informasi tersebut mampu merangsang perhatian dan peminatan anggota didikan akan ketanggasan

---

<sup>1</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03, No.2 (2017): 337

<sup>2</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pameksan: Duta Media Publishing, 2019), 1-2

pengkajian.<sup>3</sup> Wadah pengkajian yang diutarakan Yudhi yaitu sebuah alat yang dianggap sebagai pengantar pesan yang ingin diberikan kepada siswa dan diciptakan oleh pemberi pesan yaitu pendidik atau guru supaya siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang positif serta berguna.<sup>4</sup> Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dalam pengalaman mendidik dan pendidikan juga akan menentukan kecakapan dan kecukupan belajar. Pembelajaran hendaknya dapat merangsang keinginan dan minat siswa dalam belajar, membangkitkan inspirasi dalam belajar, dan selanjutnya dapat memperluas pemahaman siswa dalam memaknai materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, mayoritas guru lebih suka mengajar dengan menggunakan Media yang lebih tradisional, seperti menggunakan papan tulis. Guru belum bisa memanfaatkan secara maksimal sejumlah fasilitas unggulan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di sekolah dasar, ada ilmu yang secara sistematis berupaya mempelajari tentang alam. Sains bukan sekedar penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau prinsip; itu juga merupakan proses penemuan. Siswa harus mampu mempelajari diri dan lingkungannya melalui pendidikan IPA, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk memahami IPA secara utuh merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru IPA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketika seorang guru masih terbiasa mengajar siswa menjadi pendengar yang baik kemudian menulis di buku catatan, siswa seringkali lupa dengan materi yang diajarkannya karena terpaksa mengikuti pelajaran..

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 10

<sup>4</sup> Safrina Junita dan Munzir, "Penerapan Media Pop-Up Book untuk Pemahaman Subtema Ketampakan Rupa Bumi di Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 7, No. 1 (2020): 128,

<sup>5</sup> Wiwik Eka Pratiwi, *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Ana'*, (Makassar: Depublish, 2017), 2.

Hal ini menyebabkan siswa tidak benar-benar menjunjung tinggi dan hanya diam-diam berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan. Pendidik juga tidak melibatkan dukungan dalam pengalaman pendidikan untuk membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Guru yang seharusnya membimbing dan mengajar ternyata belum mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru berharap untuk mengurangi masalah ini sebagai hasilnya, salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui penggunaan bahan pembelajaran yang tepat.

Mayoritas guru sekolah, terutama yang mengajar IPA, hanya berkonsentrasi pada media papan tulis. Setelah itu, siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan menuliskannya di buku catatan masing-masing. Siswa terus menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran dalam keadaan ini, dan mereka membutuhkan banyak waktu untuk memahami materi yang diajarkan. serta ketidaktahuan guru tentang media pengajaran baru ini, yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Situasi seperti itu memungkinkan untuk menggunakan dan menerapkan media pembelajaran.

Melihat gambaran tersebut, Peneliti mengarahkan pertemuan awal di SDN 2 Ngroto. Kantor-kantor dapat diakses, baik kantor maupun yayasan di lembaga pendidikan ini, termasuk dalam kelas yang benar-benar lengkap. Akibatnya, guru yang hadir akan menggunakan materi pembelajaran untuk membantu membuat materi lebih mudah dipahami. Kondisi aktual menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa belajar di kelas IV khususnya di kelas IPA. Pengaruh ketiadaan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran misalnya media batu tulis membuat pembelajaran menjadi melelahkan, membosankan, dan kurang menarik bagi siswa. Pada saat materi diajarkan, siswa juga terlihat pasif saat menanggapi penjelasan guru karena guru hanya menggunakan Media ceramah dengan media sederhana seperti papan tulis.

Dengan sendirinya, Media ceramah tidak efektif setelah menit pertama. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar dalam hubungannya dengan Media ceramah ini akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, dan mahasiswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses tersebut hingga akhir..

Penulis bermaksud untuk memasukkan media Smart Board ke dalam salah satu materi kelas IPA di SDN 2 Ngroto Mayong Jepara, berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Konten dalam media ini efektif karena mengandung poin-poin penting yang lebih mudah diterapkan oleh guru dan dipahami oleh siswa. Selain itu, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penggunaan media Splendid Board ternyata banyak dampaknya, terutama dapat lebih menunjang hasil belajar siswa.

Media Papan Pintar ini dapat digunakan untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya pada berbagai mata pelajaran lainnya. karena unsur-unsur media ini, mulai dari bentuk papan, warna yang beragam, dan penggunaan media itu sendiri menarik perhatian siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar baru dengan menggunakan media Smart Board ini..

Peneliti harus melakukan penelitian yang telah dijelaskan di atas dengan menggunakan judul sebagai berikut. **“Efektifitas Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Ngroto Mayong Jepara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, pertanyaan penelitian apakah penggunaan media papan pintar pada pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Ngroto Mayong Jepara lebih efektif dibandingkan penggunaan media papan tulis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapula tujuan penelitian yaitu dapat melihat apakah penggunaan media papan pintar pada pelajaran

IPA kelas IV SDN 2 Ngroto Mayong Jepara lebih efektif dibandingkan penggunaan media papan tulis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori..

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti bahwa penggunaan media pembelajaran smart board pada pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Ngroto Mayong Jepara telah meningkatkan hasil belajar kognitif.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Melalui penggunaan media pembelajaran smart board, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Bagi instruktur, proses perolehan konten media yang lebih banyak digunakan dalam kurikulum IPA meningkatkan kualitas konten di kelas, sehingga instruktur meminimalkan penggunaan konten media.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar dapat dengan mudah memahami pembahasan yang ada didalam penelitian ini, sebab itu periset menyusun susunan sebagai berikut :

##### 1. Bagian Awal

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, pengesahan majlis, penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

##### 2. Bagian Isi

###### Bab I Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

## Bab II Kajian Pustaka

Sub-bab, serta kajian teoritis judul, penelitian terdahulu, kerangka kerja, dan hipotesis akan dibahas dalam bab ini.

## Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber informasi, strategi pencarian informasi, uji faktual, dan Media pemeriksaan informasi.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran SDN 2 Ngroto Mayong Jepara, analisis data penelitian yang terdiri dari hasil uji coba validitas dan reliabilitas, uji hipotesis komparatif, pembahasan yang berisi tentang keefektifan penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar pada kelas IPA IV di SDN 2 Ngroto Mayong Jepara.

## Bab V Penutup

Bab ini memuat simpulan, saran, dan penutup

### 3. Bagian Akhir

Halaman daftar riwayat hidup, lampiran, dan daftar pustaka peneliti ada di bagian ini.